
Factors that affect the remaining business results in cooperatives

Arisman¹, Arman², Mustafa Kamal³

^{1,2,3}STIE Bangkinang

¹arisman831@gmail.com, ²armanpiliang10@gmail.com, ³mkkamal99@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 12 Juni 2022

Disetujui 13 Juli 2022

Diterbitkan 31 Juli 2022

Kata kunci:

Sisa Hasil Usaha; Modal luar; Modal sendiri; Jumlah anggota; Biaya operasional.

Keywords :

Remaining Business Result; Outside capital; Own capital; Number of members; Operational costs.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal luar, modal sendiri, jumlah anggota dan biaya operasional secara simultan dan parsial terhadap SHU koperasi KPRI GGIK Kuok. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa data laporan bulanan periode 2016-2018. Data diolah dengan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa modal luar, modal sendiri, jumlah anggota dan biaya operasional berpengaruh signifikan secara simultan terhadap SHU. Hasil pengujian secara parsial modal sendiri, jumlah anggota, biaya operasional berpengaruh secara signifikan terhadap SHU sedangkan modal luar tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU Koperasi KPRI GGIK Kuok. Keeratan hubungan variabel bebas terhadap variabel bebas sangat kuat, besar koefisien variabel bebas terhadap variabel terikat 98 persen.

ABSTRACT

This study aims to find out the influence of outside capital, own capital, number of members and operational costs simultaneously and partially on shu kpri cooperative GGIK Kuok. The data used in this study is secondary data in the form of monthly report data for the period 2016-2018. The data is processed with multiple linear regression analysis techniques. The test results showed that outside capital, own capital, number of members and operational costs had a significant effect simultaneously on shu. The results of partial testing of own capital, number of members, operational costs significantly affected the SHU while outside capital had no significant effect on the KPRI Cooperative SHU GGIK Kuok. The density of the free variable relationship to the free variable is very strong, the large coefficient of free variables against variables is bound to 98%. Keywords: Remaining Business Results, Outside Capital, Own Capital, Number of Members, Operational Costs.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Pascasarjana, STIE Bangkinang. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY ND ([Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nd/4.0/).)

PENDAHULUAN

Lembaga yang terdapat di pedesaan dalam upaya memperbaiki ekonomi rakyat ialah koperasi, karena koperasi memiliki prinsip gotong royong, kebersamaan dan kekeluargaan. Koperasi di bentuk dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat secara keseluruhan. Koperasi memang tidak mengutamakan keuntungan, akan tetapi mengutamakan kesejahteraan anggota. Usaha-usaha yang dikelola harus mendapatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang layak untuk kelangsungan hidup dan peningkatan sebuah koperasi.

Pada dasarnya pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu koperasi sangat perlu untuk mengetahui kondisi keuangan koperasi tersebut, dimana kondisi suatu koperasi tergambar dalam laporan keuangannya. Keterbatasan laporan keuangan serta pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan akan berpengaruh terhadap SHU suatu koperasi.

Jenis koperasi ditentukan berdasarkan kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya. Menurut Hernidianti (2020), ada beberapa koperasi yang dibentuk oleh golongan-golongan fungsional seperti koperasi produksi, konsumsi, kredit (simpan pinjam), jasa, dan koperasi serba usaha. Dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) juga membahas tentang laporan pertanggung jawaban pengurus dan badan pengawas, RAT ini diadakan setahun sekali biasanya dilakukan diawal bulan januari, tergantung kesepakatan anggota koperasi itu sendiri. Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-Guru "IKHLAS" Kuok KPRI GGIK sebagai koperasi yang bergerak pada bidang simpan pinjam, yang beranggotakan Guru-Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS), yang tersebar di kabupaten kampar.

Menurut Undang-Undang Dasar 1945, soko guru perekonomian Indonesia adalah koperasi. Jadi koperasi harus ditumbuhkembangkan dalam masyarakat. Koperasi sebagai soko guru dapat diartikan bahwa koperasi dapat berperan sebagai penopang sistem ekonomi Kabupaten kampar, khususnya di kecamatan kuok. Dalam hal ini, koperasi harus tangguh dalam menghadapi persaingan dan perubahan yang terjadi di dalam lingkungan koperasi itu sendiri atau mampu bersaing dengan lembaga keuangan bukan bank lainnya baik itu yang ada di desa, kecamatan dan juga nasional. Koperasi sebagai salah satu bentuk sebuah organisasi pada umumnya yang memiliki tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk mencapai keuntungan yang disebut SHU

Di dalam koperasi, SHU menjadi acuan bagaimana koperasi itu berjalan dengan baik atau memiliki masalah-masalah yang dihadapi, SHU ini di pengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor internal dan faktor external. Diantara faktor tersebut adalah modal luar, modal sendiri, jumlah anggota dan biaya operasional. Apabila modal koperasi besar dan itu juga didapat dari luar akan mempengaruhi tingkat jumlah SHU. Untuk meningkatkan suatu pendapatan SHU maka sangat tergantung pada besar kecilnya modal suatu koperasi itu sendiri, yakni modal sendiri yang di peroleh dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan wajib khusus, simpanan lain-lain, dan cadangan. Jumlah anggota koperasi juga mempengaruhi tingkat SHU, karena apabila jumlah anggota koperasinya banyak, maka akan menambah modal dan pendapatan koperasi. Jika suatu koperasi mengeluarkan biaya operasional yang sangat besar, kemungkinan akan mengurangi tingkat jumlah SHU.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah modal luar, modal sendiri, jumlah anggota dan total biaya usaha, berpengaruh secara simultan terhadap SHU koperasi KPRI GGIK kuok dan untuk mengetahui apakah modal luar, modal sendiri, jumlah anggota dan total biaya usaha, berpengaruh secara parsial terhadap SHU koperasi KPRI GGIK kuok.

Dalam suatu organisasi seperti perusahaan, pengaturan kegiatan keuangan sering disebut sebagai manajemen keuangan perusahaan (*corporate finance*). *Financial management* adalah kegiatan manajemen yang bertujuan untuk mengelola dana maupun aset-aset yang dimiliki perusahaan untuk dimanfaatkan pada hal-hal atau kegiatan yang membantu tercapainya tujuan utama perusahaan tersebut, yaitu profit. Pengertian Manajemen Keuangan menurut Pasaribu (2020), adalah pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha-usaha untuk mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Menurut Fahmi (2015) mengatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Munawir (2014) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi adalah selisih antara seluruh pendapatan yang diperoleh dengan biaya-biaya operasional koperasi, termasuk penyusutan, kewajiban lain, dan pajak dalam satu tahun buku (Widiani & Rachman, 2019). Definisi SHU koperasi secara jelas dan rinci disebutkan dalam Pasal 45 Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, yaitu pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan (Presiden Republik Indonesia, 1992)

Modal luar koperasi berasal dari pinjaman-pinjaman dari anggota, termasuk calon anggota yang memenuhi syarat, pinjaman dari koperasi lain atau anggotanya dengan meningkat. Modal luar merupakan modal tambahan yang berasal dari non anggota koperasi. Adanya modal luar ini akan menambah kemampuan dari koperasi untuk memenuhi kebutuhan akan dana oleh anggota koperasi.

Modal sendiri Koperasi pertama-tama dihimpun dari simpanan anggota (simpanan pokok dan simpanan wajib), setelah Koperasi berjalan dan mendapatkan sisa hasil usaha sebagian dari sisa usaha tersebut dapat disisihkan pada dana cadangan untuk memperkuat modal sendiri. Dengan demikian modal sendiri Koperasi berasal dari :

1. Simpanan pokok
2. Simpanan wajib
3. Dana cadangan
4. Hibah/Donasi (kalau ada)

Sebagai suatu perkumpulan, koperasi tidak akan terbentuk tanpa anggota sebagai tulang punggungnya, semakin banyak anggota maka semakin kokoh kedudukan koperasi (Siagian & Pangemanan, 2016). Sebab badan usaha koperasi dikelola serta dibiayai oleh para anggota, hal ini terlihat dari pemasukan modal koperasi yang bersumber dari simpanan - simpanan para anggota, yang dikelompokkan sebagai modal sendiri atau *equity*. Total Biaya usaha adalah biaya yang berupa pengeluaran uang untuk melaksanakan kegiatan pokok, berupa biaya administrasi untuk memperoleh pendapatan, tidak termasuk pengeluaran yang telah diperhitungkan dalam harga pokok penjualan dan penyusutan. Biaya usaha juga bisa didefinisikan sebagai seluruh pengorbanan yang dikeluarkan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan demi mencapai tujuan yang ditargetkan

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia GURU-GURU “IKHLAS” KUOK KPRI GGIK. penelitian telah dilakukan selama 2 (dua) bulan yaitu dari bulan (agustus s/d september 2020). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang bersumber dari laporan Rapat Anggota Tahunan Koperasi KPRI GGIK periode 2016-2018. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa dokumentasi dengan studi keperpustakaan (Library Research), yaitu mengumpulkan berbagai teori-teori dan berbagai sumber yang ada hubungannya dengan penelitian yang sedang dilakukan (Amos, 2014).

Pada penelitian ini, yang menjadi populasi adalah Laporan Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia GURU-GURU “IKHLAS” KUOK KPRI GGIK, periode lima tahun terakhir yaitu tahun 2016-2018 dalam bentuk laporan neraca dan laba rugi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia GURU-GURU “IKHLAS” KUOK KPRI GGIK, periode tiga tahun terakhir yaitu tahun 2016 sampai dengan 2018 dalam bentuk laporan neraca dan laba rugi

Metode analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah dan memprediksi hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan (Sugiyono, 2017). Berdasarkan judul, latar belakang, dan perumusan masalah maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variable atau lebih (Riduwan, 2020). Adapun model yang digunakan dari regresi linear berganda yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + E$$

Dimana :

Y	= SHU (nilai variabel yang akan diprediksi)
a	= konstanta
b ₁ , b ₂ ., bn	= nilai koefisien regresi (Peningkatan Atau Penurunan)
X ₁	= modal luar
X ₂	= modal sendiri
X ₃	= Jumlah Anggota
X ₄	= total Biaya usaha
E	= Error

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengkaji apakah model regresi, variable dependen dan variable independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik, memiliki pembagian data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui normalitas dapat dilakukan dengan uji statistic. Test statistic yang digunakan antara lain: analisis grafik histogram, *normal probability plots* dan *kolmogorov smirnov test* (Latan & Temalagi, 2013).

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Penyimpanan asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013), uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi diantara variable-variabel independen dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak menjadi korelasi diantara variable independen. Jika terdapat korelasi antara variable independen, maka variable-variabel ini tidak orthogonal. Variable orthogonal adalah variable independen yang nilai korelasi antara sesama variable independen adalah nol.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena penelitian yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Penguji Hipotesis

1. Uji Statistik F (uji F)

- Bila $F_{hitung} > F_{table}$, variable independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variable dependen.
- Bila $F_{hitung} < F_{table}$, variable independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variable dependen.

2. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini digunakan untuk membuktikan apakah koefisien regresi tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial antara variable independen (X) terhadap variable dependen (Y). Dasar pengambilan keputusan:

- Jika $sig. > \alpha (0,05)$, maka tidak terdapat pengaruh signifikan variable independen secara parsial terhadap variable dependen.
- Jika $sig. < \alpha (0,05)$, maka terdapat pengaruh signifikan variable independen secara parsial terhadap variable dependen.

Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi Adjusted R^2 (Adj R^2)

1. Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi (R) berguna untuk mengetahui besarnya kontribusi variable bebas terhadap variable terikat. Dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda maka masing-masing variable yaitu modal luar, modal sendiri, jumlah anggota dan biaya usaha terhadap variable dependen yaitu sisa hasil usaha. Dalam regresi linear berganda koefisien merupakan sumbangan atau kontribusi bersama dari seluruh variable bebas terhadap variable terikat. Mengingat variable bebas satu dengan variable bebas lainnya berkemungkinan besar tidak mandiri (masih ada hubungan walaupun kecil), maka kontribusi seluruh variable bebas terhadap variable terikat tidak sama dengan jumlah kontribusi masing-masing variable bebas, terhadap variable terikat.

Tanda (-) pada nilai R (koefisien korelasi) menunjukkan hubungan yang berlawanan arah, artinya jika nilai satu variabel naik maka nilai variabel lain akan turun. Sedangkan tanda (+) pada nilai R (koefisien korelasi) menunjukkan hubungan searah yang artinya jika nilai yang satu naik maka nilai variabel lainnya juga naik.

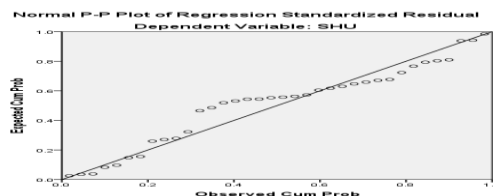
2. Koefisien Determinasi Adjusted R^2 (Adj R^2)

Koefisien determinasi adjusted R^2 (Adj R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel dalam variabel independen mampu menjelaskan bersama-sama variabel dependen atau seberapa baik model regresi yang telah dibuat tersebut cocok dengan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data penelitian dilakukan dengan *P-P Plot of Regression Standardized Residual*, Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah data yang digunakan mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Karena model yang baik data harus mengikuti pola distribusi normal



Gambar 1 Uji Normalitas

Pada Gambar I diatas terlihat bahwa titik yang menyebar disekitar atau mengikuti garis diagonal, dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dari gambar grafik di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diantaranya hasil uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

1. Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolonieritas pada penelitian ini bertujuan melihat nilai *collinearity statistics* dan nilai koefisien korelasi diantara variabel bebas. Hasil pengujian terlihat pada tabel 1 :

Tabel 1 Hasil Uji Multikolinearitas

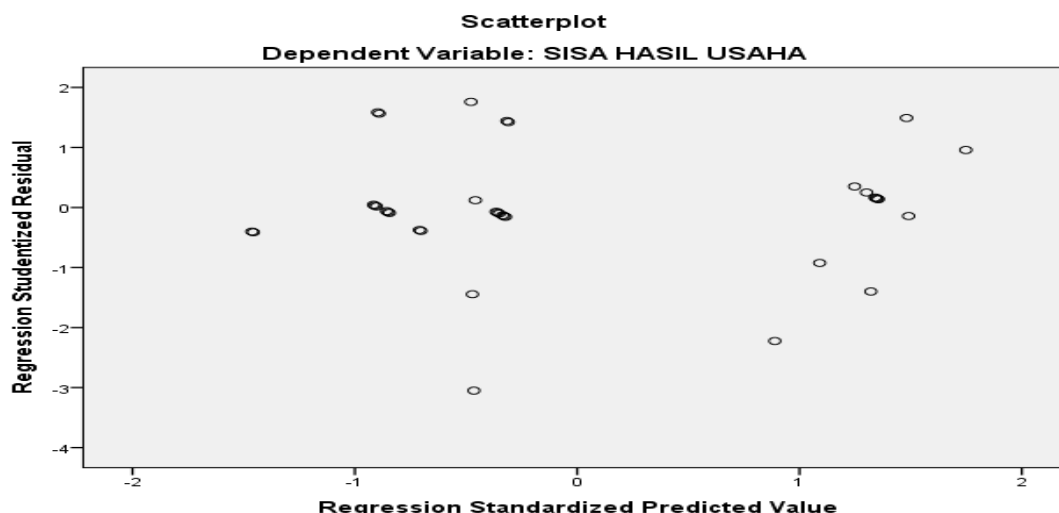
No	Variabel Bebas	Tollerance	VIF	Keterangan
1	Modal luar	.970	1.031	
2	Modal sendiri	.964	1.037	Bebas Kasus
3	Jumlah Anggota	.949	1.054	Multikolinearitas
4	Biaya operasional	.950	1.041	

Sumber : Hasil olahan Data, 2020

Dari Tabel I diatas terlihat bahwa nilai *tollerance* untuk semua variabel bebas yaitu modal luar, modal sendiri, jumlah anggota dan biaya operasional mendekati 1 (satu) serta VIF (*Variance Inflation Factor*) berada disekitar 1 (satu). Hasil ini menjelaskan bahwa dalam model regresi linear berganda yang digunakan sebagai alat analisa pada penelitian ini tidak terdapat hubungan sempurna antar sesama variabel bebas (bebas kasus multikilinearitas), dengan demikian dapat dikatakan bahwa model layak digunakan sebagai alat analisis pada penelitian ini.

2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pendeteksian masalah heteroskedastisitas dalam model regresi dilakukan dengan menggunakan grafik plot. Jika pada grafik terdapat pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Dan apabila tidak ada pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model (Akbar & Usman, 2013). Hasil pengujian terlihat pada Gambar 2.



Sumber : Hasil Olahan Data, 2020
Gambar 2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari gambar 2 terlihat bahwa data menyebar secara acak atau tidak membentuk sebuah pola yang dapat memberikan arti (*variance* bersifat Homogen), dengan demikian disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heterokedastisitas dalam model regresi.

3. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka disebut ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hasil pengujian terlihat pada tabel 2:

Tabel 2 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.993 ^a	.986	.984	716276.601	1.321

a. Predictors: (Constant), Biaya Usaha, Modal Sendiri, Modal Luar, Jumlah Anggota
 B. Dependent Variable: Shu

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Dari tabel 2 di atas hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai DW hitung terletak antara range -2 sampai +2 yaitu sebesar 1,321, dengan itu dapat dikatakan bahwa model ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda (*multiple regresi*). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yang sudah diidentifikasi di beri *symbol* X_1, X_2, X_3 dan X_4 , dengan variabel dependen di beri *symbol* Y . Untuk membuktikannya dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients				
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	115553	437116		.264	.793
1 Modal Luar	.001	.001	.040	.606	.549
Modal Sendiri	.160	.019	.299	8.418	.000
Jumlah Anggota	.541	.164	.391	3.296	.002
Total Biaya Usaha	.461	.071	.688	6.503	.000

a. Dependent Variable: SHU

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Dari Tabel III di atas, dapat diketahui nilai konstanta sebesar 115.553 dengan persamaan regresi linear sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 115.553 + 0.001 b_1 X_1 + 0.160 b_2 X_2 + 0.541 b_3 X_3 + 0.461 b_4 X_4 + e$$

Persamaan dari penjelasan diatas adalah :

- Nilai konstanta a adalah 115.553, artinya jika modal luar, modal sendiri, jumlah anggota dan biaya operasional nilainya adalah 0, maka SHU nya adalah 115.553.
- Nilai koefisien regresi variabel modal luar (b1) bernilai positif 0.001 artinya setiap kenaikan variabel modal luar sebesar 1 satuan akan meningkatkan SHU sebesar 0.001 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel modal sendiri (b2) bernilai positif 0.160 artinya setiap kenaikan variabel modal sendiri sebesar 1 satuan akan meningkatkan SHU sebesar 0.160 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap
- Nilai koefisien regresi variabel jumlah anggota (b3) bernilai positif 0.541 artinya setiap peningkatan variabel jumlah anggota sebesar 1 satuan akan meningkatkan SHU sebesar 0.541 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel modal luar, modal sendiri, jumlah anggota dan biaya operasional secara simultan berpengaruh terhadap SHU. Untuk membuktikannya dapat dilihat at pada tabel 4;

Tabel 4 Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.387	4	28.469	0,554	.000 ^b
	Residual	15.904	31	51.305	—	—
	Total	11.547	35	—	—	—

A. Dependent Variable: Shu

B. Predictors: (Constant), total biaya, Modal Sendiri, Modal Luar, Jumlah Anggota

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Dari tabel 4 bahwa F hitung Variabel modal luar, modal sendiri, jumlah anggota dan biaya operasional adalah 55.913 dan dilihat dari sig sebesar 0,000 dengan $\alpha = 0,05$, maka $sig < \alpha$, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel modal luar, modal sendiri, jumlah anggota dan biaya operasional terhadap SHU.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2013).

Berdasarkan hasil uji secara parsial pengaruh dari keempat variabel independen terhadap SHU ditunjukkan pada tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5 Hasil Uji t (Uji Parsial)

NO	Variabel	T	Coefficients ^a		Keterangan
			Sig.	Alpha	
1	Modal Luar	0.606	0.549	0.05	Tidak Berpengaruh
2	Modal Sendiri	8.418	0.000	0.05	Berpengaruh
3	Jumlah Anggota	3.296	0.002	0.05	Berpengaruh
4	Biaya Operasional	6.503	0.000	0.05	Berpengaruh

A. Dependent Variabel: SHU

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan tabel 5. diperoleh signifikansi dari variabel modal luar sebesar 0.549, sedangkan $\alpha = 0,05$, maka dapat diamati $\text{sig} (0.549) > \alpha (0,05)$, yang berarti variabel modal luar tidak berpengaruh terhadap SHU pada KPRI GGIK tahun 2016-2018. Variabel modal sendiri diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000, sedangkan $\alpha = 0,05$, maka dapat diamati $\text{sig} (0.000) < \alpha (0,05)$, yang berarti variabel modal sendiri berpengaruh terhadap SHU pada KPRI GGIK tahun 2016-2018. Variabel jumlah anggota (X_3) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002, sedangkan $\alpha = 0,05$, maka dapat diamati $\text{sig} (0,002) < \alpha (0,05)$ yang berarti variabel jumlah anggota berpengaruh terhadap SHU pada KPRI GGIK tahun 2016-2018. Variabel biaya usaha (X_4) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, sedangkan $\alpha = 0,05$, maka dapat diamati $\text{sig} (0,000) < \alpha (0,05)$ yang berarti variabel biaya operasional berpengaruh terhadap SHU pada KPRI GGIK tahun 2016-2018.

Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (Adj R²)

Koefisien korelasi berguna untuk mengetahui keeratan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan koefisien determinasi berguna untuk melihat kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, dan dapat dilihat pada tabel 6;

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.993 ^a	.986	.984	716276.601	1.321

a. Predictors: (Constant), total Biaya Usaha, Modal Sendiri, Modal Luar, Jumlah Anggota
 b. Dependent Variable: Shu

Sumber: Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan tabel 6 diperoleh koefisien korelasi variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 0,993, artinya keeratan hubungan antara variabel bebas (modal luar, modal sendiri, jumlah anggota dan biaya operasional) dengan variabel terikat yaitu sangat erat. Nilai koefisien korelasi diperoleh sebesar $0,993 \times 100\% = 99,3\%$ yang berarti kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 99,3 persen. Sedangkan sisanya 0,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel bebas.

Untuk mengetahui besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi variabel bebas terhadap variabel terikat dari model penelitian adalah 0,986, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel modal luar, modal sendiri, jumlah anggota dan biaya usaha terhadap variabel SHU sebesar 98%. Sedangkan 2% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Pembahasan

1. Berdasarkan hasil pengujian secara uji F (simultan)

Berdasarkan hasil pengujian diketahui secara uji F (simultan) bahwa SHU pada KPRI GGIK tahun 2016-2018 dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel modal luar, modal sendiri, jumlah anggota dan biaya usaha dengan nilai signifikansi 0,000. Kemampuan variabel modal luar, modal sendiri, jumlah anggota dan biaya usaha menjelaskan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan (Y) bahwa nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,986 atau 98% artinya kemampuan variabel bebas menjelaskan pengaruhnya terhadap SHU sebesar 98% sedangkan sisanya sebesar 2% ditentukan oleh variabel lain.

2. Pengaruh Modal Luar Terhadap Sisa Hasil Usaha

Hasil pengujian modal luar pada regresi diperoleh bahwa modal luar secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap SHU. Dibuktikan dengan nilai signifikansi dari variabel modal luar yaitu 0,549. menurut Rudianto (2009:56) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan volume penjualan pada tahun-tahun mendatang, berdasarkan data pertumbuhan volume penjualan historis.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian Ida Ayu Nyoman Yulastuti dan Anak Agung Putu Gede Bagus Arie Susandya (2018) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha koperasi di kota Denpasar, menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji parsial variabel modal luar tidak berpengaruh terhadap SHU koperasi.

3. Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha

Hasil pengujian modal sendiri pada regresi diperoleh bahwa modal sendiri secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap SHU dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian modal sendiri Koperasi berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah/donasi.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian Krismonita (2022) dengan pengaruh modal kerja, simpanan anggota dan pinjaman anggota terhadap perolehan SHU Koperasi Waru Buana Putra Sidoarjo, bahwa hasil penelitian menunjukkan hubungan secara individual modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap perolehan sisa hasil usaha.

4. Pengaruh Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha

Hasil pengujian jumlah anggota pada regresi diperoleh bahwa jumlah anggota secara parsial mempunyai pengaruh terhadap SHU Dibuktikan dengan nilai signifikansi dari variabel jumlah anggota yaitu 0,002. anggota koperasi Indonesia adalah merupakan pemilik sekaligus sebagai pengguna jasa koperasi. Anggota koperasi bersifat terbuka bagi semua yang mampu menggunakan jasa koperasi dan bersedia menerima tanggung jawab keanggotaan.

Penelitian ini mendukung penelitian Sigit Puji Winarko (2018) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha pada koperasi di kota Kediri hasil penelitian bahwa variabel jumlah anggota berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di kota Kediri.

5. Pengaruh total Biaya usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha

Hasil pengujian biaya operasional pada regresi diperoleh bahwa jumlah biaya usaha secara parsial mempunyai pengaruh terhadap SHU Dibuktikan dengan nilai signifikansi dari variabel jumlah anggota yaitu 0,000.

Penelitian ini mendukung penelitian Muhammad Satar, Rati Agesti (2018) dengan judul pengaruh total hutang dan biaya operasional terhadap sisa hasil usaha pada koperasi kredit buana endah tahun 2010-2016. Bahwa hasil penelitian secara simultan bahwa total hutang dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha koperasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha pada koperasi KPRI GGIK Kuok di peroleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Berdasarkan hasil uji secara simultan variabel modal luar, modal sendiri, jumlah anggota dan total biaya usaha berpengaruh terhadap SHU. 2) Berdasarkan hasil uji secara parsial bahwa variabel modal sendiri, jumlah anggota dan total biaya usaha berpengaruh signifikan terhadap SHU, sedangkan variabel modal luar tidak berpengaruh. 3) Keeratan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu sangat kuat, dengan besar Kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 98%.

Saran penelitian ini yaitu disarankan kepada pengurus koperasi agar pemupukan modal sendiri berupa simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan wajib khusus agar ditingkatkan jumlahnya, begitu juga pada peningkatan SHU tiap periode sehingga pencapaian cadangan tujuan dapat diperbesar. Jumlah anggota, juga di tingkatkan dengan cara menambah jumlah anggota melalui keluarga guru-guru sehingga jumlah modal sendiri semakin besar. Total biaya usaha, sebaiknya digunakan seefisien mungkin dengan cara memangkas biaya-biaya yang tidak produktif, sehingga SHU bisa di tingkatkan tiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. P. ., & Usman, H. (2013). *Pengantar statistika*. Laks Bang Pressindo.
- Amos, N. (2014). *Metode penelitian dan statistik*. Remaja Rosdakarya.
- Fahmi. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (4th ed.). Alfabeta.
- Ghozali, H. (2013). *Aplikasi analisis multivariete*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hernidianti, U. N. (2020). Analisa terhadap kredit macet pada unit usaha toko Koperasi Pegawai Negeri Universitas Tanjungpura Pontianak. *Jurnal Fatwa Hukum*, 3(1), 88–99.
- Krismonita, Y., & Waryanto, R. B. (2022). Pengaruh modal kerja, simpanan anggota dan pinjaman anggota terhadap perolehan SHU Koperasi Waru Buana Putra Sidoarjo. *Journal of Sustainability Business Research (JSBR)*, 3(3), 57–65.
- Latan, H., & Temalagi, S. (2013). Analisis multivariate teknik dan aplikasi menggunakan program IBM SPSS 20.0. *Bandung: Alfabeta*, 8(1), 145.
- Pasaribu, M. P. K. (2020). Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan PT AKR Corporindo Tbk. *Jamak: Jurnal Mahasiswa Akuntansi*. <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/Jamak/article/view/8127>
- Presiden Republik Indonesia. (1992). *Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian* (pp. 34–36).
- Riduwan, R. (2020). *Dasar-dasar statistika*. Alfabeta.
- Satar, M., & Agesti, R. (2018). Pengaruh total hutang dan biaya operasional terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Kredit Buana Endah tahun 2010–2016. *Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 9(2), 27–50.
- Siagian, R. P., & Pangemanan, S. S. (2016). Analisis penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP pada Koperasi Karyawan Bank Sulut Go. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1).
- Sugiyono. (2017). *Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Widiani, D., & Rachman, D. (2019). Pengaruh modal sendiri dan beban operasional terhadap sisa hasil usaha (Studi kasus pada Koperasi Rahastra Periode 2011–2018). *Journal Ilmiah Akuntansi*, 10(2), 20–30.
- Winarko, S. P. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha pada Koperasi di Kota Kediri. *Jurnal Ilmiah Cendikia Akuntansi*, 4(3), 1–14.